



Akselerasi Digitalisasi UMKM melalui *Workshop* dan Pendampingan QRIS di Desa Nagacipta

Intan Nuraini^{1*}, Fahrudin¹, Sayyid Humaam¹, Farid Hidayat¹, Heru Wira Hadiwijaya¹, Erna Apriani¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Agustus 22, 2026

Approved September 5, 2026

Keywords:

Digitalisasi UMKM; QRIS; Pembayaran Digital; Pelaku UMKM; Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kemudahan dalam kegiatan usaha, khususnya dalam proses transaksi. Salah satu bentuk pembayaran digital yang dapat dimanfaatkan adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman praktik kepada pelaku UMKM Desa Nagacipta dalam memanfaatkan teknologi digital melalui pembuatan dan penggunaan QRIS. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Peserta kegiatan terdiri dari 12 pelaku UMKM Desa Nagacipta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 10 pelaku UMKM berhasil membuat QRIS dengan pendampingan tim pelaksana, sedangkan 2 pelaku UMKM telah memiliki QRIS sebelumnya. Dengan demikian, seluruh peserta UMKM telah memiliki QRIS setelah kegiatan dilaksanakan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang disertai praktik dan pendampingan secara langsung dapat membantu pelaku UMKM memahami serta menerapkan pembayaran digital dalam kegiatan usaha.

© 2026 JGEN

*Corresponding author email: intannuraini713@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan usaha, memperoleh pendapatan, serta mendukung aktivitas ekonomi di lingkungan lokal (Khassanah et al., 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi, pelaku UMKM perlu menyesuaikan kegiatan usahanya dengan perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan

konsumen. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu UMKM meningkatkan efisiensi kegiatan usaha dan mengikuti perkembangan ekonomi digital (Rozikin et al., 2026).

Perkembangan teknologi digital juga telah memengaruhi cara masyarakat melakukan transaksi. Penggunaan pembayaran non-tunai semakin menjadi bagian dari aktivitas perdagangan karena memberikan kemudahan bagi penjual maupun konsumen (Ansa et al., 2026). Salah satu metode pembayaran digital yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran melalui kode QR dengan proses transaksi yang lebih praktis. Pemanfaatan QRIS juga dapat menjadi salah satu bentuk penerapan digitalisasi dalam kegiatan usaha UMKM (Sari et al., 2024).

Dalam penerapannya, digitalisasi pada UMKM masih menghadapi beberapa permasalahan (Ellya Pratiwi et al., 2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha belum sepenuhnya optimal, sebagian pelaku usaha masih terbiasa menggunakan sistem pembayaran secara konvensional, serta pemahaman mengenai manfaat dan mekanisme penggunaan QRIS masih terbatas. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan literasi digital dapat membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi secara mandiri (Aulia Dina et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses digitalisasi UMKM perlu didukung dengan edukasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha (Juwita & Rosita, 2025).

Pemberian edukasi dan pendampingan secara langsung dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu pelaku UMKM mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan tidak hanya perlu memberikan penjelasan mengenai manfaat digitalisasi dan QRIS, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik secara langsung (Alfiana et al., 2025). Melalui pendampingan, pelaku usaha dapat memperoleh pengalaman dalam memahami tahapan pendaftaran, pembuatan, serta penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi (Apriyanti et al., 2025). Pendekatan tersebut telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya melalui tahapan edukasi, pendampingan, dan praktik penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nagacipta, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan UMKM menjadi salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian (Fauzi et al., 2025). Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan KKN, pelaku UMKM masih memerlukan peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam mendukung proses transaksi usaha. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman praktik mengenai digitalisasi usaha dan penggunaan pembayaran digital (Larasati et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilaksanakan *Workshop* Digitalisasi UMKM dan Pembuatan QRIS Desa Nagacipta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman praktik kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya melalui pembuatan dan penggunaan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran non-tunai. Melalui *workshop* dan pendampingan yang diberikan, pelaku UMKM diharapkan dapat

memanfaatkan teknologi secara lebih optimal, mempermudah proses transaksi, serta mendukung perkembangan usaha agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan ekonomi digital (Siddiqi et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *workshop* Digitalisasi UMKM dan Pembuatan QRIS Desa Nagacipta dilaksanakan pada 9 Agustus 2026 bertempat di Aula Desa Nagacipta, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi. Kegiatan tersebut diikuti oleh 40 peserta, termasuk 12 pelaku UMKM yang menjadi peserta utama dalam kegiatan digitalisasi dan pembuatan QRIS. Pelaksanaan *workshop* bertujuan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pemanfaatan teknologi digital serta penggunaan pembayaran non-tunai dalam mendukung kegiatan transaksi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi persiapan, penyampaian materi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dirancang agar peserta memperoleh pemahaman mengenai pembayaran digital sekaligus dapat mencoba penerapannya secara langsung dalam kegiatan usaha. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan pendampingan UMKM dalam penerapan pembayaran digital yang menekankan proses pemberian pengetahuan, praktik penggunaan teknologi, pendampingan, dan penilaian terhadap hasil kegiatan (Juwita & Rosita, 2025).

Persiapan Kegiatan

Tahap pertama dilakukan dengan mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan *workshop*. Tim terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan peserta berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dan sistem pembayaran non-tunai. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim menyusun materi yang akan diberikan serta menyiapkan sarana dan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

Penyampaian Materi

Pada tahap selanjutnya, peserta memperoleh penjelasan mengenai digitalisasi UMKM dan penggunaan QRIS. Materi yang diberikan mencakup pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha, pengenalan pembayaran digital, manfaat QRIS bagi pelaku UMKM, serta penggunaannya dalam proses transaksi. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan menyesuaikan bahasa dan penjelasan dengan tingkat pemahaman peserta.

Praktik dan Pendampingan

Setelah memperoleh materi, peserta diarahkan untuk mengikuti praktik pembuatan dan penggunaan QRIS. Proses praktik dilakukan secara bertahap dengan bantuan tim pelaksana. Pendampingan diberikan kepada peserta selama proses berlangsung, terutama apabila terdapat kesulitan dalam mengikuti tahapan pembuatan maupun penggunaan QRIS. Dengan adanya praktik secara langsung, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep pembayaran digital, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan *workshop*, terutama dengan memperhatikan keterlibatan peserta pada saat penyampaian

materi serta kemampuan peserta dalam mengikuti praktik pembuatan QRIS. Evaluasi juga dilakukan berdasarkan hasil akhir kegiatan, yaitu jumlah pelaku UMKM yang berhasil memiliki QRIS setelah mengikuti *workshop* dan pendampingan. Hasil observasi dan capaian tersebut digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dalam memberikan pemahaman dan pengalaman praktik mengenai penggunaan pembayaran digital melalui QRIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai digitalisasi UMKM dan pengenalan QRIS. Peserta diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi dalam menunjang kegiatan usaha serta manfaat QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran digital. Materi disampaikan secara langsung oleh pemateri dengan menggunakan media presentasi, sehingga peserta dapat mengikuti penjelasan dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan teknologi digital dalam kegiatan usaha.



Gambar 1. Penyampaian Materi Digitalisasi UMKM dan Pengenalan QRIS

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya digitalisasi dalam mendukung kegiatan usaha serta manfaat QRIS sebagai salah satu metode pembayaran non-tunai. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan sehingga dapat memahami materi sebelum mengikuti tahap praktik dan pendampingan pembuatan QRIS.

Praktik Pembuatan dan Pendampingan QRIS

Setelah peserta mendapatkan materi mengenai digitalisasi UMKM dan QRIS, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan QRIS yang didampingi oleh tim pelaksana. Pada tahap ini, peserta mengikuti proses pembuatan QRIS secara bertahap dengan arahan dari pendamping. Pendampingan diberikan untuk membantu peserta memahami setiap tahapan serta mengatasi kendala yang muncul selama proses pembuatan. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk menerapkan secara langsung pengetahuan yang telah diperoleh pada sesi sebelumnya. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai QRIS, tetapi juga diarahkan untuk

memahami cara pemanfaatannya sebagai salah satu pilihan pembayaran digital dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, dari 12 pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan, sebanyak 10 pelaku UMKM berhasil membuat QRIS, sedangkan 2 pelaku UMKM lainnya telah memiliki QRIS sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM peserta kegiatan telah memiliki QRIS setelah *workshop* dilaksanakan.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan QRIS bagi Pelaku UMKM Desa Nagacipta

Praktik dan pendampingan berlangsung dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembuatan QRIS. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh pengalaman dalam mengikuti tahapan pembuatan serta memahami penggunaan QRIS untuk mendukung proses pembayaran dalam kegiatan usaha.

Hasil dan Capaian Kegiatan

Workshop Digitalisasi UMKM dan Pembuatan QRIS Desa Nagacipta memberikan pengalaman dan pengetahuan praktis kepada pelaku UMKM mengenai pemanfaatan teknologi digital, khususnya QRIS sebagai salah satu metode pembayaran non-tunai. Melalui kegiatan penyampaian materi dan praktik secara langsung, peserta memperoleh pengetahuan mengenai manfaat digitalisasi serta penggunaan QRIS dalam mendukung kegiatan transaksi usaha. Kegiatan ini diikuti oleh 12 pelaku UMKM. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10 pelaku UMKM berhasil membuat QRIS dengan pendampingan tim pelaksana, sedangkan 2 pelaku UMKM telah memiliki QRIS sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, seluruh 12 pelaku UMKM peserta kegiatan telah memiliki QRIS setelah *workshop*. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat membantu pelaku UMKM dalam menerapkan pembayaran digital pada kegiatan usahanya.

Secara keseluruhan, kegiatan telah mencapai tujuan berupa pemberian pemahaman dan pengalaman praktik mengenai digitalisasi UMKM dan penggunaan QRIS. Kepemilikan QRIS oleh seluruh peserta diharapkan dapat mempermudah proses transaksi serta mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha secara berkelanjutan. Dokumentasi keterlibatan pelaku UMKM dalam pelaksanaan kegiatan *workshop* disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaku UMKM Desa Nagacipta Peserta *Workshop*

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan *workshop* dapat tercapai melalui keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik dan pendampingan. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik serta terlibat secara langsung dalam proses pembuatan QRIS. Peserta yang belum memiliki QRIS mendapatkan arahan selama proses pembuatan, sementara peserta yang telah memiliki QRIS memperoleh penjelasan tambahan mengenai pemanfaatannya dalam mendukung transaksi usaha.

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh 12 pelaku UMKM yang menjadi peserta utama telah memiliki QRIS setelah kegiatan berlangsung. Capaian tersebut menjadi salah satu indikator keterlaksanaan tujuan kegiatan, khususnya dalam memberikan pengalaman praktik kepada peserta terkait penerapan pembayaran digital melalui QRIS. Meskipun demikian, pemanfaatan QRIS secara berkelanjutan masih perlu diperhatikan agar penerapan teknologi yang telah diperkenalkan tidak berhenti pada tahap pembuatan.

Sebagai tindak lanjut, pendampingan secara berkelanjutan dapat diberikan untuk membantu pelaku UMKM menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari serta meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Dengan adanya pendampingan lanjutan, hasil *workshop* diharapkan tidak hanya memberikan manfaat selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat mendukung penerapan pembayaran digital secara berkelanjutan bagi UMKM Desa Nagacipta.

Pembahasan

Pelaksanaan *Workshop* Digitalisasi UMKM dan Pembuatan QRIS Desa Nagacipta menunjukkan adanya capaian dari keterlibatan peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dari 12 pelaku UMKM yang menjadi peserta utama, sebanyak 10 pelaku UMKM berhasil membuat QRIS melalui kegiatan praktik dan pendampingan, sementara 2 pelaku UMKM lainnya telah memiliki QRIS sebelum *workshop* dilaksanakan.

Dengan demikian, seluruh pelaku UMKM peserta kegiatan telah memiliki QRIS setelah *workshop* selesai.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung dapat membantu peserta memahami penerapan pembayaran digital. Peserta tidak hanya mendapatkan penjelasan mengenai manfaat QRIS, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan proses pembuatannya dengan arahan dari tim pelaksana. Kegiatan praktik tersebut memberikan pengalaman langsung sehingga peserta dapat lebih memahami penerapan QRIS dalam aktivitas usaha (Nasyawaningrum et al., 2025).

Seluruh peserta UMKM yang telah memiliki QRIS menunjukkan bahwa kegiatan berhasil memfasilitasi akses peserta terhadap sistem pembayaran non-tunai. Pemanfaatan QRIS dapat menjadi salah satu upaya bagi pelaku usaha untuk menyesuaikan proses transaksi dengan perkembangan teknologi digital. Selain menyediakan pilihan pembayaran bagi konsumen, penggunaan QRIS juga dapat mendukung transaksi yang lebih mudah dan praktis.

Meskipun seluruh peserta telah memiliki QRIS, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur berdasarkan kepemilikan QRIS, tetapi juga berdasarkan pemanfaatannya dalam kegiatan usaha setelah *workshop*. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar pelaku UMKM dapat menggunakan QRIS secara konsisten dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pendampingan menjadi penting untuk membantu pelaku UMKM mengembangkan keterampilan dalam menggunakan pembayaran digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Workshop Digitalisasi UMKM dan Pembuatan QRIS Desa Nagacipta telah terlaksana sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya pembayaran non-tunai melalui QRIS. Kegiatan yang dilaksanakan pada 9 Agustus 2026 di Aula Desa Nagacipta diikuti oleh 40 peserta, termasuk 12 pelaku UMKM sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi, praktik, dan pendampingan memberikan pengalaman langsung kepada pelaku UMKM dalam memahami serta menerapkan penggunaan QRIS. Dari 12 pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan, 10 peserta berhasil membuat QRIS, sedangkan 2 peserta telah memiliki QRIS sebelumnya. Dengan demikian, seluruh pelaku UMKM peserta kegiatan telah memiliki QRIS setelah *workshop* dilaksanakan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dapat membantu peserta memperoleh pengalaman praktik dalam menerapkan pembayaran digital melalui QRIS.

Secara keseluruhan, *workshop* telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam mendukung proses digitalisasi UMKM Desa Nagacipta. Pemanfaatan QRIS diharapkan dapat memberikan alternatif pembayaran yang lebih praktis bagi konsumen serta membantu pelaku UMKM menyesuaikan kegiatan transaksi dengan perkembangan teknologi. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan pendampingan

lanjutan agar QRIS yang telah dimiliki dapat digunakan secara konsisten dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha dapat terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A., Saripujana, D., Nurlia, N., & Hasbi, H. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Digital untuk UMKM dalam Menghadapi Era Cashless Society. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1649–1654. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.679>
- Ansa, A., Vebriyani, K., Dahniar, Y., Bari, K. A., Riduwan, M., & Dewi, N. (2026). Penerapan QRIS pada UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DIASYA)*, 2(1), 144–153. <https://doi.org/10.71200/diasya.v2i1.228>
- Apriyanti, Y., Febiolla, N. B., Latifah, U. N., Marfuah, E. R., Chasanah, L., Faidah, N., Maulana, I., Saputra, H., & Pratiwi, D. (2025). Pendampingan Optimalisasi Transaksi Digital Melalui Implementasi QRIS bagi UMKM di Desa Mayong Lor. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 7(2), 75–81. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/3634>
- Aulia Dina, F., Utami, N., Putri Drika, A., Elsa Rizkia, A., & Hafifa. (2025). Akselerasi Pembayaran Digital Umkm Melalui Implementasi Qris: Action Research Pada Pasar Tradisional Di Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(2b), 310–319. <https://doi.org/10.29303/cdv1rn29>
- Ellya Pratiwi, Musfiah Saidah, & Rahmawati, I. (2025). Penguatan Literasi Digital dalam Adaptasi Teknologi Transaksi Jual Beli bagi UMKM Desa Kanekes Baduy. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 970–978. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i3.1336>
- Fauzi, F., Siregar, H., Barus, B., & Indraprahasta, G. S. (2025). Merevitalisasi UMKM Kabupaten Bekasi Melalui Transformasi Digital: Tinjauan PCA dan Analisis Spasial. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 21(1), 43–65. <https://doi.org/10.31940/jbk.v21i1.43-65>
- Juwita, H., & Rosita, K. A. (2025). Pendampingan UMKM dalam Mengadopsi Pembayaran Digital (QRIS dan E-Wallet). *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79–84. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/index>
- Khassanah, A. U., Arrosyid, I., Widyastuti, L. A., Muna, N. H., Palupi, G. K., & Zuliyati, I. C. (2024). Pengembangan Umkm Desa Melalui Digitalisasi: Studi Implementasi Qris, Shopee, Dan Shopee Food. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5855. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27112>
- Larasati, N., Ahsani, R. F., & Rosalita, T. S. (2025). Optimalisasi UMKM melalui digitalisasi pembayaran dengan QRIS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 6426–6431.
- Nasyawaningrum, A. D., Utami, N., Afifah, J., Salsabil, N., & Bassya, N. (2025). Meningkatkan Daya Saing UMKM Melalui Adaptasi Sistem Pembayaran Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 112–119. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i1.3665>

- Rozikin, M., Nurvitasari, A., Cahyaningsih, R., Rahma, A. R., Azzahra, D. S., Krishnaprabhacitta, L., Khaerani, A. Z., Putra, A. I. M., Arifianti, N., & Saputro, R. A. (2026). Digitalisasi UMKM melalui Implementasi QRIS: Program Pengabdian Masyarakat di Desa Gulon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(12), 7245–7250. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i12.4055>
- Sari, K. U., Wahyudi, B., Andreson, S., Resti, T., Yusman, E., Anwar, H. R., & Busyro, W. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi dengan Penerapan Qris. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(6), 1563–1570.
- Siddiqi, M. F., Masruro, U., Azizah, D. U., & Syifaiyah, Y. (2025). Pendampingan teknologi digital dengan pengembangan sistem pembayaran QRIS sebagai solusi praktis bagi pelaku UMKM Kota Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1101–1108. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.610>